

KIPRAH LEMBAGA PESANTREN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA

Achmad Erwin Santoso^{1*}, Suhirman², Slamet Untung³
Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
**Corresponding author email: achmadervin27@gmail.com*

Article History

Received: 13 December 2024

Revised: 17 January 2025

Published: 13 February 2025

ABSTRACT

Islamic boarding school institutions have long been active in educating the Indonesian nation. This work is not only in the religious field, but also in the educational field. The discussion was about the important role of Islamic boarding school institutions in improving education in Indonesia. This research aims to find out about the history of Islamic boarding school education, the role of Islamic boarding schools in educating the nation, the contribution of Islamic boarding schools in improving the quality of education in Indonesia, and the weaknesses of Islamic boarding schools in the advancement of science. This research uses qualitative methods by relying on library research, namely collecting data from books, articles and other sources relevant to the research topic. The results of this research are that Islamic boarding schools have an important and strategic role in improving the quality of education in Indonesia. The role of Islamic boarding schools is not only in the aspect of religious education, but also in the aspect of general education and developing national character.

Keywords: *Islamic Boarding School, Educational Institution, Indonesia*

Copyright © 2025, The Author(s).

How to cite: Santoso, A. E., Suhirman, S., & Untung, S. (2025). Kiprah Lembaga Pesantren Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 6(1), 120–126. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i1.3430>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia dalam menjalani kehidupan ini dalam rangka mempertahankan hidup dan penghidupan manusia dalam mengembangkan tugas dari Sang Kholiq untuk beribadah (Arafat, 2024). Pesantren memainkan peran penting dalam pertumbuhan Indonesia. Institusi pendidikan pemerintah dan swasta berupaya mencapai standar pendidikan yang tinggi. Pondok pesantren telah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia dan fokusnya semakin meningkat pada peningkatan kualitas pendidikan. Alumni sekolah berasrama memiliki kemampuan untuk bersaing dan berkontribusi pada masyarakat karena mereka mendukung akses pendidikan di wilayah yang terpencil dan mengutamakan pendidikan karakter dan moral. (Azyumardi Azra, 2004) Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia berperan penting dalam membangun karakter dan kualitas sumber daya manusia. Sejak pra-kemerdekaan, pesantren mencetak generasi yang memiliki pengetahuan agama, kepribadian tangguh, disiplin, dan cinta tanah air. Dalam konteks modern, kebutuhan akan pendidikan berbasis nilai moral dan etika semakin penting. (Zainal Arifin, 2020)

Pesantren tidak hanya sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga membentuk keterampilan hidup dan pemikiran kritis. Banyak pesantren mengintegrasikan kurikulum pendidikan formal dengan pendidikan keagamaan agar lulusannya siap bersaing. (Departemen Agama RI, 2018) Pesantren juga berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kewirausahaan dan kegiatan sosial. Dengan pendekatan pendidikan holistik, pesantren

berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan nasional di abad ke-21. (Abdurrahman Wahid, 2001) Tulisan ini bertujuan untuk membahas peran pesantren dalam pendidikan, memberikan perspektif tentang cara mengatasi masalah pendidikan di Indonesia, dan mendorong kerja sama dengan pemerintah dan lembaga lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, dimana data dikumpulkan dari buku, artikel dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi pencarian literatur yang sesuai dengan substansi pembahasan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara filosofis dan teoritis untuk mencapai tujuan penelitian. Metode ini meliputi pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai literatur dan sumber tertulis yang relevan guna memahami peran dan kontribusi pesantren dalam pendidikan. Penelitian ini mengkaji berbagai kajian, artikel, buku dan dokumen resmi untuk mengidentifikasi pola, temuan dan pandangan terkait kontribusi pesantren. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti tantangan dan inovasi yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. (Moh. Slamet Untung, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Sejarah dan Perkembangan Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia

Syaikh Maulāna Mālik Ibrāhīm, yang juga dikenal sebagai Sunan Gresik, adalah tokoh pertama yang mendirikan

lembaga pengajian yang menjadi cikal bakal pesantren. Lembaga ini berfungsi sebagai tempat untuk mendidik dan melatih para santri agar menjadi juru dakwah yang terampil sebelum mereka terjun ke masyarakat. Upaya Syaikh ini menemukan momentum bersamaan dengan mulai runtuhnya kekuasaan Majapahit (1293 – 1478 M). Akibatnya, Islam berkembang pesat, terutama di daerah pesisir yang juga menjadi pusat perdagangan antar daerah dan antar negara. (Shihab, 2002)

Menurut penelitian historis, ada bukti kuat bahwa pendahulu awal terbentuknya Pondok Pesantren Islam awalnya ditemukan di daerah-daerah di bagian timur laut Jawa, seperti Giri (Gresik), Ampel Denta (Surabaya), Bonang (Tuban), Kudus, Lasem, dan Cirebon. Selama itu, kota-kota tersebut menjadi jalur perdagangan global dan tempat persinggahan para pedagang dan misionaris Islam dari Jazirah Arab, seperti Hadramaut, Persia, dan Irak. (Syukur, 2002)

Menurut Marwan Saridjo, pada tahun 700 M atau awal abad Hijriyah, komunitas Islam di Indonesia (Peureulak) sudah ada, namun belum ada yang mengetahui tentang lembaga pendidikan pesantren. Lembaga pendidikan yang ada pada masa awal adalah masjid atau lebih dikenal dengan meuna. Sekolah menengah Islam seperti yang kita kenal sekarang berasal dari tradisi pendidikan Jawa. (Saridjo, 2010) Pondok pesantren awalnya memiliki dua tujuan: mengajar dan menyebarkan agama. Pondok pesantren sudah berubah, namun fungsi tersebut tetap ada. Di Indonesia, pesantren berkembang dengan cepat dari abad ke-18 hingga abad ke-20, dan

masyarakat menyambutnya dengan baik. Kyai mendirikan sekolah menengah Islam dengan dukungan masyarakat. (Zuhairini, 1992)

Perkembangan pesantren terhambat saat Belanda menjajah Indonesia karena pesantren menolak kerjasama dan melakukan konfrontasi. Mereka merasa modernisasi dari Barat menyimpang dari ajaran Islam, sehingga pemerintah kolonial memperketat kontrol terhadap pesantren.. (Mas'ud, 2006) Pendidikan Islam, yang berpusat pada pesantren, surau, Dayah, dan organisasi pendidikan Islam lainnya, dengan sengaja menghindari kekuasaan kolonial. (Uzlah, 2006). Setelah Indonesia merdeka, pesantren tumbuh pesat dan bertransformasi dari lembaga tradisional menjadi pendidikan yang lebih maju. Pesantren kini milik umat Islam Indonesia. Hanun Asrohah menyebutkan, di bawah Menteri Soewandi, panitia dibentuk untuk memodernisasi pengajaran di pesantren.. (Mas'ud, 2006)

Pada awal tahun 1949, pemerintah Republik Indonesia mendorong semaksimal mungkin pembukaan sekolah negeri dan menawarkan banyak jabatan administrasi modern bagi siswa yang belajar di sana. Akibat kebijakan tersebut, pesantren sebagai pusat pendidikan Islam di Indonesia menjadi kurang berdaya, dan jumlah generasi muda yang berminat untuk bersekolah di pesantren juga semakin sedikit. (Dhofier, 1997)

Dalam perkembangannya, pesantren memiliki kurikulum atau sistem pendidikan yang dipakai untuk mengklasifikasikan tipenya:

a. Pesantren Tradisional (salāf)

Pesantren ini mengajarkan kitab ulama abad ke-15 dalam bahasa Arab dengan metode halaqah. Penghapalan menjadi inti pengajaran, membuat santri hanya menerima pengetahuan. Kyai mengendalikan kurikulum. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah ada sebelum Indonesia merdeka, melahirkan banyak ulama yang mengaplikasikan pelajaran dalam masyarakat.. (Ramdan Zainal Murtado, 2021)

b. Pesantren Modern

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan dari pondok pesantren karena orientasi pembelajarannya cenderung mengadopsi seluruh sistem pembelajaran klasikal dan meninggalkan sistem pembelajaran tradisional. Penerapan sistem pembelajaran modern ini terutama terlihat pada pemanfaatan kelas baik yang berbentuk madrasah maupun sekolah. Program nasional digunakan. (Ghazali, 2001) Kyai bertanggung jawab untuk mengatur proses pendidikan dan mengajar di kelas. Sekolah dan madrasah berbeda karena pendidikan agama Islam dan bahasa Arab menjadi lebih penting dalam kurikulum lokal.

c. Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren ini merupakan perpaduan antara pendidikan dan pengajaran tradisional dan modern. (Dhofier, 1997). Pendidikan dilaksanakan dengan mengajar buku kuning dengan metode sorongan, bandongan, dan wetonan, yang biasanya diajarkan di malam hari setelah shalat Maghrib dan setelah shalat Subuh. Proses pembelajaran dengan sistem tradisional dilakukan dari pagi hingga sore hari,

sama seperti di madrasah dan sekolah pada umumnya.

Menurut ketiga kategori pesantren tersebut, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dijalankan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan zaman. Seluruh aspek kegiatan sistem pendidikan yang dilakukan oleh pondok pesantren tersebut terfokus pada tujuan utama yaitu perubahan baik secara individu maupun kolektif, dan perubahan ini didorong oleh semakin berkembangnya persepsi terhadap agama, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Selain itu, siswa diberi pengalaman dan keterampilan untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Terdapat beberapa ciri umum pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sekaligus lembaga sosial yang terlibat secara informal dalam pengembangan masyarakat. Zamakhsyari Dhofier mengemukakan lima unsur yang merupakan unsur-unsur pesantren, yaitu pesantren, masjid, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, santri, dan kyai.. (Ghazali, 2001)

II. Peran Pesantren dalam Mencerdaskan Bangsa, dan Kontribusi Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan di Indonesia

Pesantren memiliki peran penting dan strategis dalam meningkatkan Pendidikan di Indonesia. Peran ini tidak hanya dalam aspek pendidikan agama, tetapi juga dalam aspek pendidikan umum dan pengembangan karakter bangsa. Berikut adalah beberapa peran penting pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

A. Peran penting pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia:

1. Sebagai Lembaga Pendidikan Agama dan Moral

Selama bertahun-tahun, pesantren berperan penting dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan moral di Indonesia. Pendidikan di pesantren diajarkan secara praktis, menghasilkan santri yang bermoral. Namun, semakin banyak pesantren muncul, semakin sedikit ulama kharismatik, dan generasi berikutnya tidak bisa menggantikan yang telah ada. (Indah Herningrum et al., 2020)

2. Sebagai Sumber Tenaga Pendidik dan Intelektual

Banyak alumni pesantren sekarang menjadi guru dan intelektual di berbagai bidang. Alumni pesantren ini terkenal dengan kemampuan agama, pengetahuan umum, dan kepemimpinan. Pendidikan pesantren telah mencetak banyak tokoh intelektual pendidikan Indonesia, yang pemikiran mereka sangat berpengaruh dalam membangun sistem pendidikan nasional. Pengaruh mereka dalam dunia pendidikan dan intelektualitas sangat penting untuk kemajuan bangsa. (Adnan Mahdi, 2013)

3. Sebagai Pelestari Budaya dan Tradisi

Penting bagi pesantren untuk mempertahankan budaya dan tradisi Indonesia. Di pesantren, santri dididik tentang berbagai budaya dan tradisi, termasuk tari, musik, dan wayang. Sangat penting untuk menjaga kekayaan budaya Indonesia agar tidak punah oleh

gempuran budaya dari negara lain. (Bani S, 2015)

4. Sebagai Agen Pemberdayaan Masyarakat

Pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan formal, tetapi juga aktif dalam pemberdayaan masyarakat dengan program kesehatan, bantuan sosial, dan pelatihan keterampilan. Mereka penting dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat Indonesia, terutama dalam pemberdayaan ekonomi melalui koperasi pesantren untuk menjual produk lokal. (A Sugandi et al., 2017)

5. Sebagai Jembatan Dialog Antarumat Beragama

Pesantren memiliki tradisi toleransi dan saling menghormati antarumat beragama, menjadikannya tempat yang ideal untuk dialog. Dialog ini membantu mencegah konflik dan membangun perdamaian di Indonesia. Keragaman Indonesia, dengan banyak bahasa, suku, dan budaya, bisa menciptakan masyarakat yang harmonis. Pesantren mendidik santri dengan sikap santun, disiplin, dan toleransi. (Ramdan Zainal Murtado, 2021).

B. Upaya untuk meningkatkan peran pesantren dalam pendidikan di Indonesia meliputi:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan melalui kurikulum, tenaga pendidik, dan sarana di pesantren.

2. Memperkuat kerjasama antara pesantren dan pemerintah melalui bantuan dana dan akses sumber daya pendidikan.

3. Mendorong masyarakat untuk mendukung pesantren dengan mengirim anak-anak belajar dan memberikan bantuan.

C. Kontribusi Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan di Indonesia

Berikut kontribusi pesantren terhadap pendidikan nasional, baik secara langsung maupun tidak langsung (Bani S, 2015) Dalam catatan sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, banyak kalangan pesantren menjadi pejuang kemerdekaan, seperti Walisongo, KH. Ahmad Dahlan, dan KH. Hasyim Asyari. Mereka adalah ulama dan pejuang bangsa dengan ilmu agama dan akhlak yang tinggi. Pesantren juga berperan dalam mengangkat ekonomi santri dan masyarakat sekitar, serta membantu mencerdaskan anak bangsa di daerah terpencil. Meskipun awalnya pesantren murni untuk pendidikan agama, alumni pesantren terjun ke berbagai profesi. Pesantren responsif terhadap perkembangan dunia luar dan menerapkan pendidikan multikultural, yang mengajarkan keragaman dan menghargai prinsip demokrasi, kesetaraan, dan keadilan.

III. Kelemahan-kelemahan yang menjadi Penghalang kemajuan Pesantren

Selain mempunyai potensi yang besar terdapat kelemahan-kelemahan pada pesantren yang diketahui, dari Penelitian Kajian Departemen Agama (2003) menyatakan kelemahan-kelemahan yang menjadi penghalang kemajuan Pesantren antara lain: (Mohamad Mustari, 2010)

1. Manajemen yang lemah pada sebagian besar pesantren.
2. Pimpinan tertinggi di pesantren (Kiai) sangat mendominasi kegiatan di pesantren. Kiai memainkan peran penting dalam pengasuhan, penanaman karakter, dan pengembangan pesantren.
3. Beberapa pengasuh pesantren bersikap eksklusif, menolak kegiatan non-keagamaan.
4. Kurangnya fasilitas pendidikan teknologi dan keterampilan di pesantren.
5. Penerapan sifat Qona'ah dan Zuhud yang kurang tepat mengakibatkan sifat fatalistik, terutama di pesantren salafiyah.

Pesantren memiliki sejarah panjang sebagai pusat pendidikan agama Islam, mengajarkan Al-Qur'an, Hadist, dan fiqih. Seiring waktu, pesantren mulai mengajar mata pelajaran umum seperti matematika dan ilmu pengetahuan. Mereka menyebarkan nilai-nilai etika dan budaya Islam, serta membangun karakter bangsa. Pesantren juga beradaptasi dengan menerapkan kurikulum kontemporer dan mengembangkan program kepemimpinan, vokasi, dan kewirausahaan. Mereka meningkatkan akses dan mutu pendidikan, menanamkan nilai moral, dan melahirkan pemimpin bangsa.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat signifikan dalam sejarah pendidikan dan pengembangan masyarakat. Dari didirikan oleh Syaikh Maulāna Mālik Ibrāhīm hingga berkembangnya

pesantren modern, lembaga ini terus beradaptasi dengan tuntutan zaman. Pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan agama tetapi juga pada pendidikan umum dan pengembangan karakter. Meski menghadapi berbagai tantangan, seperti manajemen yang lemah dan kekurangan fasilitas, pesantren tetap memberikan kontribusi besar dalam mencerdaskan bangsa, menghasilkan tenaga pendidik dan intelektual, serta menjaga budaya dan tradisi. Dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat kolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat, pesantren memiliki potensi besar untuk terus menjadi pilar pendidikan berkualitas di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Uzlah. (2006). *lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren merupakan bentuk perlawanan secara tersembunyi (silent opposition) terhadap kolonialisme Belanda Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia* . Jakarta: RajaGrafindo.
- Dhofier, Z. (1997). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Kyai* . Jakarta: LP3S.
- Ghazali, M. B. (2001). *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura*. Jakarta: Pedoman Ilmu.
- Indonesia, K. B. (2008). *Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional*, Jakarta: Gramedia.
- Mas'ud, A. (2006). *Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Saridjo, M. (2010). *Pendidikan Islam dari Masa ke Masa: Tinjauan Kebijakan terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Ngali Aksara, hlm 17-30.
- Shihab, A. (2002). *Islam Inklusif* . Bandung: Mizan, hlm 23.
- Siti Arafat. (2024). Analisis Peran Guru Agama Islam Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Sd Inpres Ende 16. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1655–1660. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3213>
- Syukur, F. (2002). *Dinamika Pesantren dan Madrasah* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhairini, e. a. (1992). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.